**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang berkaitan dengan Peranan Dakwah Kultural dalam Memakmurkan Masjid di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan dakwah kultural yaitu dengan cara pendekatan partisipasi, hal ini bertujuan bahwa ide yang ditawarkan mendapat kesepakatan dari masarakat, Dakwah kultural  dalam konteks budaya lokal, berarti mencari bentuk pemahaman dan upaya yang lebih empatik dalam mengapresiasi kebudayaan masyarakat yang akan menjadi sasaran dakwah. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama pada saat tertentu dimana warga masyarakat banyak berkumpul misalnya dalam suatu acara barasanji, tahlilan, yasinan atau orang meninggal. Dan tentunya juga membutuhkan dukungan dari pihak pemerintah tentang bagaimana pentingnya peleksanaan ibadah
2. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk Memakmurkan Masjid adalah sebagai berikut:
3. Adanya pendidikan masyarakat terhadap ajaran agama Islam (dakwah)
4. Adanya pendidikan anak usia dini dan remaja.

Pelaksanaan dakwah merupakan upaya atau tindakan manusia untuk mengarahnkan agar mencapai kebahagiaan dalam kehidupan, begitu juga dengan pelaksanaan ibadah dimana ketika kita mengalami masalah maka pada dasarnya senantiasa kita kembali ke jalan yang benar.

1. **Saran**

Pada akhir uraian skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang merupakan pemikiran konstruktif dari penulis diantaranya:

1. Perlu adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa beserta Tokoh Agama, Totoh Masyarakat dan Masyarakat lainnya, guna terbentuknya masyarakat beriman, berakhlaktul karimah dan tingkah laku yang terpuji. Karena Allah SWT telah memberikan tuntunan hidup bagi kita berupa agama Islam, sebagai pedoman yang sempurna, karena didalamnya terkandung hokum dan ketentuan-ketentuan yang bertalian dengan urusan dunia dan akhirat.
2. Sebagai Juru Dakwah atau Tokoh Agama harus lebih berperan dalam mengimplementasikan ibadah, khususnya Ibadah Mahdhah dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta suatu masyarakat yang religius dan lebih meningkatkan metode-metode dakwahnya supaya masyarakat dapat dengan mudah menerima syiar Islam yang dilakukannya, karena seorang Juru Dakwah atau Tokoh Agama pun harus sadar bahwa dirinya adalah contoh teladan atau panutan masyarakat maka dari itu perlunya memegang teguh keimananya karena kunci iman adalah Ibadah. Benar tidaknya iman seseorang, yang mengajarkan tentang kebaikkan sangat berpengaruh terhadap benar tidaknya iman, dengan kata lain iman yang tidak terpelihara maka ibadahnya pun tidak teratur.
3. Sebagai warga masyarakat yang merupakan obyek dakwah agar lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan meningkatkan pula pemahaman tentang ajaran agama Islam sehingga dengan ilmu pendidikan agama yang diperoleh dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.